

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Dalam pembuatan laporan keuangan terdapat standar akuntansi yang mengatur dan standar tersebut diperlukan karena banyaknya bentuk laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak diatur oleh standar, maka perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan mereka sesuai dengan kehendak mereka tanpa memperhatikan kebutuhan para pemangku kepentingan yang lain. Acuan penyusunan laporan keuangan secara internasional adalah *International Financial Reporting Standar* (IFRS) yang juga menjadi acuan penyusunan laporan keuangan di negara-negara Eropa, Afrika, dan Asia Pasifik. Acuan tersebut disusun dan dibentuk oleh *International Accounting Standard Committee* (IASC). Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan acuan penyusunan laporan keuangan yang disusun dan dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berkaitan dengan pentingnya informasi yang tersaji dalam laporan keuangan, manajemen termotivasi untuk menyajikan informasi kinerja perusahaan yang baik. namun, pihak manajemen tidak selalu dapat mewujudkan hal tersebut,

sehingga hal itu memicu manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan adanya informasi yang menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain. Adanya salah saji material pada laporan keuangan menyebabkan informasi di dalamnya menjadi tidak valid untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan keadaan sebenarnya. Beberapa kasus tentang *fraud* di dunia mengarah kepada banyak spekulasi bahwa manajemen telah melakukan *fraud* pada laporan keuangan (Skousen *et al*, 2009). Penelitian ini didukung oleh *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* yang menemukan bahwa pelaku kecurangan didasari oleh level kewenangan, 42% dilakukan oleh pegawai, 36% oleh manajer, dan sekitar 19% dilakukan oleh pemilik dari perusahaan itu sendiri. Hasil dari penelitian yang dilakukan ACFE (2014) konsisten dari tahun ke tahun bahwa *fraud* pada bidang keuangan dan perbankan di dunia terdapat 244 kasus (37,3%) yang dilansir dari www.acfe.com/rtn.aspx.

Salah satu bentuk kecurangan yang paling banyak terjadi adalah kecurangan terhadap laporan keuangan. Pada tahun 2015, Toshiba Corp yang merupakan perusahaan asal Jepang yang bergerak di bidang teknologi terlibat dalam skandal akuntansi dimana perusahaan terbukti memanipulasi laporan keuangannya dengan nilai mencapai US\$1,22 miliar. Berdasarkan penyelidikan, CEO Toshiba ditekan oleh divisi bisnis untuk memenuhi target yang sulit dengan cara melebih-lebihkan laba dan menunda melaporkan kerugian, di tengah budaya tidak ingin melawan keinginan atasan (www.liputan6.com). Salah satu contoh *fraud* pada perusahaan perbankan adalah adanya pemeriksaan dari OJK pada Bank

Bukopin tahun 2018. Bank Bukopin diduga telah memanipulasi data kartu kredit dan pihak manajemen Bank Bukopin secara terang-terangan merevisi laporan keuangan pada tiga tahun terakhir (2015, 2016, dan 2017). Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar berada di pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Kondisi dua perusahaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kecenderungan lebih untuk melakukan kecurangan dibanding perusahaan yang belum *listing* di BEI. Beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut diantaranya adalah adanya *conflict of interest* antara pihak manajemen sebagai agen dan pihak investor sebagai prinsipal yang dapat menguntungkan salah satu pihak sehingga dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh *financial statement fraud* menggunakan analisis *fraud diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004; Sihombing 2014) dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al* (2009; Sihombing 2014). Konsep *fraud diamond* dikembangkan untuk menyempurnakan teori *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Cressey. Dalam teori *fraud triangle*, kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh tiga kondisi, yaitu tekanan, kesempatan atau peluang, dan rasionalisasi. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis tekanan atau *pressure* yang memiliki kemungkinan untuk menghasilkan kecurangan laporan keuangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan

financial target. SAS No. 99 mengklasifikasikan peluang atau *opportunity* dalam kecurangan laporan keuangan menjadi tiga kategori, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Sedangkan rasionalisasi atau *rationalization* dan kapabilitas atau *capability* adalah bagian dari *fraud diamond* yang paling sulit diukur. Penelitian oleh Skousen *et al* (2009; Sihombing, 2014) menyatakan bahwa kejadian kegagalan audit meningkat dengan cepat setelah adanya pergantian auditor dan kapabilitas diproksikan dengan pergantian direksi.

Penelitian dari elemen *rationalization* yang diproksikan dengan perubahan auditor menunjukkan adanya pengambilan keputusan oleh pelaku kecurangan yang menempatkan keuntungan pribadinya diatas kebutuhan pihak lain. Kehadiran dari auditor eksternal sangat penting dalam memantau laporan keuangan. perusahaan yang melakukan *fraud* sering melakukan pergantian auditor karena manajemen perusahaan cenderung untuk mencoba mengurangi kemungkinan terdeteksinya kecurangan oleh auditor lama. Sedangkan elemen *capability* yang diproksikan dengan perubahan direksi seperti yang dijelaskan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dapat berupa usaha oleh perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang mengetahsui bahwa perusahaan telah melakukan *fraud* dan merekrut direksi baru dengan mempertimbangkan direksi baru membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan perusahaan sehingga dapat memperkecil kemungkinan terdeteksinya *fraud*.

Penelitian untuk mendeteksi kecurangan dengan menggunakan konsep *fraud diamond* masih jarang dilakukan di Indonesia dikarenakan adanya kesulitan pengukuran variabel-variabel kualitatif yang ada di lapangan. Adapun peneliti

terdahulu yang telah menguji faktor-faktor yang memicu terjadinya *financial statement fraud*, diantaranya adalah Supri (2018), Indarto dan Ghozali (2016), Aprilia (2017), Sihombing (2014), Annisya *et al* (2016), dan Indriani dan Terzaghi (2017) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya hasil penelitian oleh Oktarigusta (2017), Manurung (2015), Darmawan dan Saragih (2015), dan Adelina dan Harindahyani (2018), menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian oleh Aprilia (2017) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan hasil yang berlawanan terdapat pada penelitian oleh Manurung (2015), Sihombing (2014), dan Indriyani dan Terzaghi (2017) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil penelitian Supri (2018) menyatakan bahwa rasionalisasi yang diproksikan oleh pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, namun berbanding terbalik dengan penelitian Indarto dan Ghozali (2016), Aprilia (2017), Adelina dan Harindahyani (2018), Manurung (2015), dan Sihombing (2014) menyatakan bahwa rasionalisasi yang diproksikan oleh pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian oleh Adelina dan Harindahyani (2018) dan Manurung (2015) menyatakan bahwa kapabilitas yang diproksikan dengan pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya, penelitian oleh Supri (2018), Oktarigusta (2017), Aprilia (2017), Sihombing (2017), Annisya *et al* (2016), dan Indriani dan Terzaghi (2017) menyatakan bahwa kapabilitas yang

diprosikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap* yang menyatakan bahwa masing-masing proksi dari *Fraud Diamond* berpengaruh maupun tidak berpengaruh seperti yang telah dipaparkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan dengan adanya *research gap*, maka dilakukan penelitian berjudul **Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* : Studi pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *capability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *pressure* terhadap *financial statement fraud*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *opportunity* terhadap *financial statement fraud*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *capability* terhadap *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan untuk memperkuat pengendalian internal perusahaan sebagai bentuk tindakan pencegahan sebelum terjadinya *fraud*, atau untuk dasar analisis untuk mengevaluasi kinerja perusahaan apabila mulai terlihat adanya ketidakberesan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan penanaman modal ke suatu

perusahaan yaitu dengan cara mengobservasi secara teliti perusahaan tersebut apabila ditemukan indikasi *fraud*.

3. Bagi Praktisi

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi upaya pengembangan ilmu akuntansi dan dapat berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap analisis kinerja perusahaan melalui pengamatan terhadap laporan keuangannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian yang menyangkut fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti dengan adanya argumentasi teoritis, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara umum

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman pengujian

data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan secara rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel independen dan variabel dependen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan populasi penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian secara garis besar. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Selanjutnya pada bab ini juga menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian baik secara teori maupun empiris.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang dilakukan serta keterbatasan penelitian yang dilakukan secara teknis maupun teoritis. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan saran yang akan diberikan pada peneliti selanjutnya.